

Efektivitas Metode Demonstrasi dan Video tentang Pijat Bayi terhadap Keterampilan Ibu Post SC di Ruang Bersalin RSUD Provinsi NTB

Gana Wisdarini Afri Dwi Santy^{1✉}, Baiq Iin Rumintang², Yunita Marlina³, Erien Luthfia⁴
¹²³⁴Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB

Abstrak

Latar Belakang : Satu bayi lahir mati (*stillbirth*) terjadi tiap 16 detik, terhitung hampir mendekati 2 juta bayi lahir mati tiap tahunnya di seluruh dunia (WHO, 2020). Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 kasus kematian bayi sebanyak 859 kasus, faktor penyebab kematian terbesar adalah Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia. Tingginya angka kematian bayi perlu penanggulangan nasional dari segala lini. Salah satu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan stimulasi sejak dini berupa terapi sentuhan/pijat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Pijat bayi mempunyai pengaruh besar pada sistem peredaran darah dan sistem saraf karena menciptakan relaksasi pada tubuh. Sehingga pertumbuhan berat badan bayi diharapkan meningkat, dan kuantitas tidur menjadi lebih lama.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dan video tentang pijat bayi terhadap keterampilan ibu post SC di ruang bersalin RSUD provinsi NTB.

Metode: Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Populasi penelitian seluruh ibu yang melahirkan SC di ruang bersalin, dan sampel berjumlah 34 orang, dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitey.

Hasil: Karakteristik responden sebagian besar berusia 25-35 tahun (88,2%), pendidikan menengah (64,7%), responden bekerja sebanyak (52,9%) dan multigravida (82,4%). Presentasi keterampilan responden pada kelompok eksperimen (metode demonstrasi) sebesar 94,1% memiliki keterampilan baik dan kelompok kontrol (metode video) sebesar 82,4% memiliki keterampilan cukup. Hasil uji statistik diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan metode demonstrasi lebih baik digunakan untuk meningkatkan keterampilan responden.

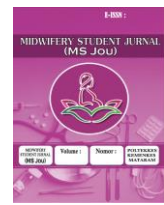
Kata Kunci: Demonstrasi; Video; Pijat Bayi

Abstract

Background: One stillbirth occurs every 16 seconds, accounting for nearly 2 million stillbirths every year throughout the world (WHO, 2020). Data from the NTB Provincial Health Service in 2021, there were 859 cases of infant death, the biggest factors causing death were Low Birth Weight (LBW) and Asphyxia. The high infant mortality rate requires national response from all levels. One way to optimize the baby's growth and development is with early stimulation in the form of touch/massage therapy to increase the body's endurance. Baby massage has a great influence on the circulatory system and nervous system because it creates relaxation in the body. So the baby's weight growth is expected to increase, and the quantity of sleep will be longer.

Objective: To determine the effectiveness of demonstration methods and videos about baby massage on the skills of post-SC mothers in the delivery room of the NTB provincial hospital.

Method: This type of research is quantitative with a quasi experimental design. The research population was all mothers who gave birth by CS in the delivery room, and the sample was 34 people, divided into two experimental groups and a control group. Data analysis used the Mann-Whitey test.



Results: The characteristics of respondents were mostly 25-35 years old (88.2%), secondary education (64.7%), working respondents (52.9%) and multigravida (82.4%). The skill presentation of respondents in the experimental group (demonstration method) was 94.1% with good skills and 82.4% of the control group (video method) had sufficient skills. The statistical test results obtained a value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the demonstration method is better used to improve respondents' skills.

Keywords: Demonstration; Videos; Baby massage

Copyright (c) 2023 Gana Wisdarini Afri Dwi Santy, Rumintang, Marliana, Erien Luthfia

□ Corresponding author :

Email Address : ganawisdarini@gmail.com

Received 10 September 2023, Accepted 1 Oktober 2023, Published 30 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Satu bayi lahir mati (*stillbirth*) terjadi tiap 16 detik, terhitung hampir mendekati 2 juta bayi lahir mati tiap tahunnya di seluruh dunia (You et al., 2020). Bayi lahir mati didefinisikan sebagai bayi yang lahir tanpa tanda-tanda kehidupan setelah ambang batas waktu tertentu, biasanya berhubungan dengan usia kehamilan atau berat badan bayi (Blencowe et al., 2016; Smith et al., 2020; Smith et al., 2018; Smith et al., 2018). Sebagai perbandingan Internasional, *UN IGME* perkiraan bayi lahir mati mengacu pada “kematian janin di akhir kehamilan” sebagai kematian yang terjadi pada atau setelah 28 minggu kehamilan, hal berikut sejalan dengan *ICD* (Harrison et al., 2021).

Data Dinas Kesehatan Provinsi NTB menyebutkan, terdapat 863 kasus kematian bayi tahun 2020 menurun menjadi 859 kasus tahun 2021, faktor penyebab kematian bayi terbanyak di NTB adalah BBLR dan Asfiksia (Fikri et al, 2021). Data RSUD Provinsi NTB mencatat 55 kasus kematian bayi tahun 2020 menurun menjadi 54 kasus, tahun 2021, faktor penyebab kematian terbesar adalah BBLR, Asfiksia, dan Pneumonia. 100% data ibu melahirkan tercatat 69,95% melahirkan secara SC (Dewi et al, 2020; Fikri et al, 2021).

Mendukung *The 2030 Agenda for SDGs* poin 3.2 yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan AKB setidaknya hingga 12 per 1000 KH (SDGs), perlu dilakukan tindakan penting sebagai pendekatan program terpadu dengan memberikan perawatan pasca melahirkan kepada ibu dan bayi (You et al., 2020). Karena itu pemerintah dan para ahli sepakat bekerjasama meningkatkan kesehatan bayi melalui berbagai cara. Terutama sebagai tenaga kesehatan harus ikut serta dan konsisten membantu menurunkan AKB.

Salah satu cara mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan cara stimulasi sejak dini. Stimulasi tumbuh kembang dapat dilakukan dengan menanamkan dan mendemonstrasikan konsep terapi sentuhan/pijat untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Khusuma et al., 2019). Pijat bayi merupakan keterampilan kuno yang dipraktikkan sebagai sarana yang efektif untuk menambah kelekatan hubungan orang tua dan bayi (Sadiman & Islamiyati, 2019). Pijat bayi mempunyai pengaruh besar pada sistem peredaran darah dan sistem saraf karena menciptakan relaksasi pada tubuh sehingga pertumbuhan berat badan bayi diharapkan meningkat, kuantitas tidur bayi lebih lama, dan mengembangkan sistem imun. Pijat bayi baik untuk dilakukan mengingat banyak bayi di Indonesia yang memiliki masalah berat badan kurang maupun penyakit yang dialaminya (Khusuma et al., 2019). Selain itu tahun pertama kehidupan sangat penting bagi perkembangan psikologi bayi. Rasa kepercayaan antara ibu dan bayi mulai terbentuk pada masa ini. Namun tanpa teknik pijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan (Sulistiani & Wijayanti, 2020). Kesalahan pijatan memiliki dampak

seperti: pembengkakan, terdapatnya lebam, adanya rasa sakit pada bayi sehingga bayi rewel, pergeseran urat, cedera, bahkan menyebabkan kematian pada bayi. Resiko pijat bayi biasanya disebabkan oleh kelalaian praktisi pijat dalam memijat, salah pijat, dan kurangnya pengetahuan pemijatan (Kurniati & Indasari, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada 20 Desember 2022 di ruang VK Teratai RSUD Provinsi NTB terhadap 20 ibu, diketahui sebagian besar ibu belum mendapat penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi sehingga ibu belum bisa memijat bayinya sendiri, dan membawa bayinya untuk dipijat pada dukun bayi apabila demam atau sakit. Hal tersebut merupakan dasar peneliti untuk melakukan pendidikan kesehatan khususnya pada ibu post SC di ruang Bersalin RSUD Provinsi NTB dengan menggunakan 2 metode yaitu demonstrasi dan video. Keunggulan penggunaan media audio visual (video) menurut Edgar Dale sebagai tokoh pengembang teknologi pembelajaran adalah lebih dari 50% orang belajar dari apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga melalui video dapat memperjelas gambaran yang tadinya abstrak (Aeni et al, 2018). Pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar pendengar dengan mudah untuk memahaminya (Yumna, 2023).

Dengan uraian diatas peneliti tergerak untuk melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Metode Demonstrasi dan Video Tentang Pijat Bayi Terhadap Keterampilan Ibu Post SC di Ruang Bersalin RSUD Provinsi NTB”.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan SC di ruang bersalin, dan sampel berjumlah 34 orang, dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data menggunakan uji *Mann-Whitey*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Post SC di Ruang Bersalin RSUD Provinsi NTB.

Karakteristik	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Usia				
< 20 Tahun	0	0	0	0
20-35 Tahun	15	88,2	11	64,7
> 35 Tahun	2	11,8	6	35,3
Pendidikan				
Pendidikan dasar	0	0	2	11,8
Pendidikan menengah	11	64,7	11	64,7
Pendidikan tinggi	6	35,3	4	23,5

Pekerjaan					
Tidak bekerja	8	47,1	8	47,1	
Bekerja	9	52,9	9	52,9	
Paritas					
Primigravida	7	41,2	2	11,8	
Multigravida	8	47,1	14	82,4	
grandemultigravida	2	11,8	1	5,9	
Total	17	100	17	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan dari 34 ibu post SC, sebagian besar karakteristik responden pada kelompok intervensi berusia 20-35 tahun sebanyak 15 orang (88,2%), pendidikan menengah dimana 11 orang (64,7%), ibu bekerja 9 orang (52,9%), paritas multigravida 8 orang (47,1%), sedangkan pada kelompok kontrol dominan berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang (64,7%), berpendidikan menengah sebanyak 11 orang (64,7%), 9 orang (52,9%) bekerja, dan 14 orang (82,4%) paritas multigravida.

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi dengan Metode Demonstrasi

Keterampilan	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
Pretest	5	29,4	11	64,7	1	5,9
Posttest	0	0	1	5,9	16	94,1

Berdasarkan tabel 2 diatas disimpulkan bahwa sebagian besar keterampilan responden sebelum diberikan demonstrasi adalah cukup sebanyak 11 orang (64,7%) setelah diberikan demonstrasi mayoritas keterampilan meningkat menjadi baik sebanyak 16 responden (94,1%).

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan tentang Pijat Bayi dengan Metode Video

Keterampilan	Kurang		Cukup		Baik	
	n	%	n	%	n	%
Pretest	13	76,5	4	23,5	0	0
Posttest	0	11,8	14	82,4	1	5,9

Berdasarkan tabel 3 diatas disimpulkan bahwa mayoritas responden sebelum diberikan video adalah kurang sebanyak 13 orang (76,5%) dan setelah diberikan video adalah cukup sebanyak 14 orang (82,4%).

Analisis Perbandingan Metode Demonstrasi dan Video pada Ibu Terhadap Tingkat Keterampilan Tentang Pijat Bayi

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Keterampilan Ibu Tentang tentang Pijat Bayi

	Keterampilan				
	n	Min	Max	Mean	P Value
Pre test demonstrasi	17	13	67	36	0.00
Post tes demonstrasi	17	68	92	84	
Pre test video	17	28	76	55.5	0.00
Post test video	17	51	76	62	

Berdasarkan tabel 4 diatas disimpulkan pada kelompok intervensi menggunakan demonstrasi pijat bayi rata-rata keterampilan sebelum *Mean* 36 dan setelah demonstrasi *Mean* meningkat menjadi 84 dan pada kelompok kontrol menggunakan video rata-rata keterampilan sebelumnya *Mean* 55,5 dan setelah diberikan video meningkat menjadi *Mean* 84.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Mann Whitney* menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi lebih baik dalam meningkatkan keterampilan responden dibandingkan menggunakan metode video

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas kelompok intervensi berusia usia 25-35 tahun sebanyak 15 orang (88,2%) dan pada kelompok kontrol sebagian besar berusi 25-35 tahun sebanyak 11 orang (64,7%).

Teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) dan Irianti (2017), semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman ibu, semakin bertambah usia ibu maka semakin banyak pengalaman-pengalaman yang dimiliki, pengetahuan yang cukup sesuai dengan pengalamannya bila dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun, dimana usia 20-35 tahun tergolong dewasa yang memiliki kematangan dalam berpola pikir. Sehingga dengan kematangan dalam berpola pikir tersebut ibu dapat mampu mencerna setiap informasi yang diberikan.

Usia yang berkisar antara 20-35 tahun masih dalam masa produktif dimana daya tangkap seorang ibu dalam segala bentuk informasi yang disampaikan mempengaruhi pengetahuan ibu (Mubarak 2009 dalam Ery, 2017). Usia responden mempengaruhi proses dalam pijat bayi, dimana pijat bayi sendiri mampu meningkatkan bonding antara ibu dan anak. Menurut Ririn dalam Ernawati (2015) ibu yang berusia 20-35 tahun merupakan usia dimana seseorang aktif mencari informasi termasuk cara pijat bayi, sehingga dapat disimpulkan bahwa usia mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pijat bayi.

2. Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian ditemukan pendidikan responden pada kelompok metode eksperimen dan kontrol terdapat kesamaan jumlah pendidikan yaitu menengah berjumlah 11 responden (64,7%).

Teori yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua yaitu 1). Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, umur; 2). Faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi dan akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sehingga ibu yang berpendidikan tinggi diharapkan lebih mampu menyerap informasi yang diberikan tentang kesehatan termasuk informasi tentang cara pengasuhan anak dengan baik.

Hasil penelitian (Safrina, 2013) yaitu ada pengaruh antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang pijat bayi, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang pijat bayi dan semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah pengetahuan ibu. Sesuai dengan pendapat (Machfoedz and Suryani, 2013) bahwa tingkat pendidikan merupakan satu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap persepsi dari informasi yang datang untuk dipelajari.

3. Pekerjaan;

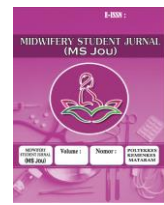
Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pekerjaan pada kelompok eksperimen dan kontrol terdapat kesamaan jumlah responden mayoritas bekerja sebanyak 9 orang (52,9%).

Teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2012) ibu yang bekerja dapat menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan termasuk untuk biaya kesehatan. Selain menambah penghasilan keluarga, pekerjaan juga meningkatkan akses informasi tentang kesehatan melalui interaksi di lingkungan kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Safrina, 2013) yaitu ada pengaruh antara pekerjaan dengan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang pijat bayi, dimana Pekerjaan ibu tentunya mempengaruhi interaksi sosial. Dalam proses interaksi sosial terjadi pertukaran informasi. Dimana pada masa ini ibu bekerja mendapatkan cuti melahirkan, sehingga ibu-ibu dapat fokus dan banyak waktu untuk mengaplikasikan pijat bayi yang didapatkan dari Rumah Sakit, sehingga kedekatan (bonding) antara ibu dan bayi dapat semakin erat, dan pada saat masuk kerja ibu dapat memberikan informasi tentang pijat bayi kepada teman-teman di kantornya.

4. Paritas;

Berdasarkan hasil dari penelitian sebagian besar paritas multigravida pada kelompok eksperimen sebanyak 8 orang (47,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang (82,4%).

Berdasarkan teori primigravida adalah keadaan di mana seorang wanita mengalami masa kehamilan untuk pertama kalinya dan multigravida adalah keadaan di mana Wanita mengalami masa kehamilan lebih dari 1 kali (Manuaba, 2017). Pada wanita multigravida terdapat kesiapan mental dan fisiknya karena sudah memiliki pengalaman mengurus anak sebelumnya, Ibu berani memegang bayinya dan merasa percaya diri sehingga dalam penerapan pijat bayi menjadi mudah dan gampang menerima materi tentang pijat bayi. Terdapat ibu yang sudah mengenal pijat bayi tetapi belum mengetahui teori dengan benar,



sehingga mereka bersemangat dalam menerima materi pijat bayi karena mereka mengetahui dampak positif dari pijat bayi tersebut

Keterampilan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan responden tentang pijat bayi pada saat sebelum diberikan pendidikan Kesehatan dengan metode demonstrasi sebagian besar adalah cukup sebanyak 11 orang (64,7%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pijat keterampilan meningkat menjadi bayi baik sebanyak 16 orang (94,1%). Dimana pada kelompok eksperimen rata-rata pernah memijat bayinya pada baby spa yang menjamur di mana-mana tetapi belum pernah memijat bayinya sendiri karena tidak memiliki pengetahuan yang benar tentang cara memijat bayi, sehingga responden antusias dalam mengikuti praktek demonstrasi, peneliti memberikan demonstrasi pijat bayi sekaligus responden mempraktekkan pijat langsung pada bayi, sehingga dapat meningkatkan percaya diri responden karena memegang dan memijat bayinya sendiri.

Secara teori metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode ini digunakan agar ibu menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan karena menggunakan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu ibu untuk lebih memahami (Rohendi, 2014).

Manfaat penggunaan metode demonstrasi tersebut sesuai konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang dituliskan oleh Edgar dale, bahwa orang belajar lebih dari 50% adalah dari apa yang dilihat dan didengar. Sedangkan bila partisipan mengucapkan sambil mengerjakan sendiri suatu materi pendidikan kesehatan, maka ia akan mengingat 90% dari materi tersebut. Dimana keterampilan motorik dan sikap partisipan diasah (Aeni dan Yuhandini, 2018).

Penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi adalah penelitian (Astuti dan Surasmi, 2016) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta dengan hasil p-value 0,000 yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan antara kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Oktobriani, 2015) didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi lebih baik, hal ini didukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktekkan secara langsung langkah memijat bayi yang baik dan benar.

Keterampilan Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Video

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan responden tentang pijat bayi menggunakan metode video pada kelompok kontrol, sebelum diberikan intervensi mayoritas keterampilan kurang sebanyak 13 orang (76,5%). Setelah diberikan

intervensi dengan metode video sebagian besar keterampilan cukup sebanyak 14 orang (82,4%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan keterampilan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode video.

Pada kelompok kontrol peneliti menampilkan video pijat bayi yang berdurasi 10 menit, responden menonton dan memperhatikan video melalui layar LCD, sehingga dari hasil pengamatan peneliti, responden kurang antusias karena merasa bosan dan pikiran tidak fokus pada pijat bayi, sehingga ibu kurang percaya diri, ragu-ragu dalam memegang dan memijat bayinya sendiri.

Secara teori video Pijat bayi merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan teknik-teknik pemijatan pada bayi. Melalui video pijat bayi ibu bayi dapat mempelajari teknik pemijatan secara profesional, sehingga ibu bayi dapat menerapkan teknik tersebut kepada bayinya guna memberikan stimulasi melalui pemberian tekanan yang proporsional kepada bayi sebagai salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik bayi.

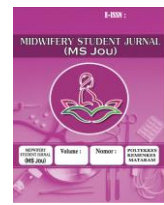
Hasil penelitian Tawamu (2019) yang menunjukkan bahwa secara deskriptif setelah diberikan video pijat bayi mayoritas ibu bayi yakni 66,67% ibu bayi terampil melakukan pijat bayi, dan setelah diberikan pemijatan mayoritas bayi yakni 93,33% bayi memiliki perkembangan motorik yang normal.

Perbedaan antara Keterampilan pada Ibu Post SC tentang Pijat Bayi yang Menggunakan Metode Demonstrasi dan Video

Berdasarkan uji statistic menggunakan *Mann-Whitney* menunjukkan nilai $p = 0,000$ dengan taraf signifikasi $\alpha = 5\%$ (0,05). Dengan demikian nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, disimpulkan ada perbedaan antara keterampilan pada ibu post SC tentang pijat bayi yang menggunakan metode demonstrasi dan video di ruang bersalin RSUD Provinsi NTB.

Sejalan dengan hasil penelitian Ambarsari dkk (2017) menyimpulkan bahwa praktik pijat bayi dapat ditingkatkan dengan melakukan penyuluhan menggunakan demonstrasi tentang cara memijat bayi yang baik dan benar. Demikian pula hasil penelitian Anindyawati dkk (2017) yang menyimpulkan ada pengaruh penyuluhan teknik pijat bayi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu melakukan pijat bayi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Dengan teknik demonstrasi/ceramah pijat bayi dapat dipahami oleh responden karena dapat mempraktekkan dan melihat secara langsung cara-cara pemijatan. Efek dari aktivitas tersebut memberikan pengalaman baru bagi ibu bayi sehingga menambah pengetahuannya tentang teknik pijat bayi, pada akhirnya ibu menjadi terampil dalam melakukan pemijatan. Hal senada juga disampaikan oleh Machfoedz (2015) yang menyatakan bahwa teknik pelatihan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang positif karena secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pada teknik demonstrasi secara langsung memperagakan dengan boneka dan bayi ibu post SC dimana ibu sudah diberikan pemahaman manfaat dan urutan dalam memijat bayi, sehingga ibu merasa tertarik dan menyenangkan selama memijat bayinya. Metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu proses pengajaran menjadi jelas dan konkrit untuk



menghindari kesalahan penyampaian, responden mudah memahami, proses belajar menarik, responden dirangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan karena langsung mencoba. Sehingga peneliti sangat merekomendasikan untuk menggunakan teknik demonstrasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data serta pembahasan mengenai perbedaan keterampilan pada ibu post Sc tentang pijat bayi yang menggunakan metode demonstrasi dan video, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Pada kelompok demonstrasi (eksperimen), sebagian besar berusia 25-35 tahun sebanyak 15 orang (88,2%), pendidikan menengah sebanyak 11 orang (64,7%), bekerja sejumlah 9 orang (52,9%), dan multigravida sebanyak 8 orang (47,1%). Pada kelompok video (kontrol), mayoritas berusia 25-35 tahun sebanyak 11 orang (64,7%), pendidikan menengah sebanyak 11 orang (64,7%), bekerja sebanyak 9 orang (52,9%), dan multigravida sebanyak 14 orang (82,4%).
2. Keterampilan ibu sebelum dan setelah diberikan demonstrasi pijat bayi pada kelompok eksperimen, menunjukkan adanya peningkatan yaitu sebesar 29,4%, dari sebelum diberikan demonstrasi keterampilan cukup sebanyak 11 orang (64,7%) Setelah diberikan demonstrasi, terjadi peningkatan responden dengan keterampilan baik sebanyak 16 orang (94,1%).
3. Keterampilan ibu sebelum dan setelah diberikan video tentang pijat bayi pada kelompok video (kontrol) juga mengalami peningkatan sebesar 5,9%, dari sebelum diberikan intervensi keterampilan kurang sebanyak 13 orang (76,5%). Setelah diberikan video terjadi peningkatan yaitu keterampilan cukup sebanyak 14 orang (82,4%).
4. Terdapat efektivitas pada metode demonstrasi dan video terhadap keterampilan pada ibu post SC tentang pijat bayi. Metode demonstrasi lebih efektif meningkatkan keterampilan dibandingkan dengan metode video.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

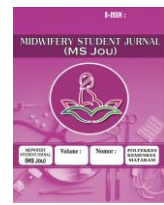
Sebagai masukan dan menambah referensi keterampilan pada ibu tentang pijat bayi sehingga institusi pendidikan dapat meningkatkan mutu dan kualitas mahasiswa.

2. Bagi Profesi

Menjadi pengalaman dari proses belajar dan referensi untuk penelitian kebidanan selanjutnya

3. Bagi Responden

Memperoleh dan menambah pengetahuan sehingga diharapkan mampu mengaplikasikan pijat bayi setiap harinya untuk menunjang tumbuh kembang anak dan dapat memberikan informasi serta mengajarkan tentang pijat bayi kepada keluarga dan orang lain.



4. Bagi RS Provinsi NTB

Mendorong bidan Ruang Bersalin di RSUD Provinsi NTB untuk mengikuti pelatihan pijat bayi dan melakukan inovasi untuk mengedukasi melalui pemberian pijat bayi pada semua ibu nifas sebelum dipulangkan.

5. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan keterampilan serta mampu mengaplikasikan mengenai pijat bayi untuk tumbuh kembang bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, Nurul. Yuhandini, Diyah Sri. 2018. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonst." *Jurnal Care* 6 (2)(2):162-74.

Aditya, N. 2018. Handbook for newmom panduan lengkap merawat bayi baru lahir. Jogjakarta.Stiletto Book.

Astuti, Sri Lestari Dwi, and Asrining Surasmi. 2016. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Menyusui Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Ibu Menyusui Di Rumah Bersalin Wilayah Banjarsari Surakarta." *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan* 5(2):212-16.

Blencowe, Hannah, Simon Cousens, Fiorella Bianchi Jassir, Lale Say, Doris Chou, Colin Mathers, Dan Hogan, Suhail Shiekh, Zeshan U. Qureshi, Danzhen You, and Joy E. Lawn. 2016. "National, Regional, and Worldwide Estimates of Stillbirth Rates in 2015, with Trends from 2000: A Systematic Analysis." *The Lancet Global Health* 4(2):e98-108.

Dewi, dr. Nurhandini Eka. 2020. "LAPORAN TAHUNAN RSUD PROVINSI NTB." (0370):119-119.

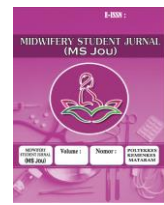
Fazdria, Nora Veri, Cut Muatiah, and Dewita. 2021. "Pelatihan Pelaksanaan Pijat Bayi Kepada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Desa Pondok Keumuning, Pondok Kelapa, Dan Pondok Nias." 4:1448-58.

Fikri, dr. H. Lalu Hamzi. 2021. *LAPORAN TAHUNAN RSUD PROVINSI NTB*.

Fikri, Lalu Hamzi. 2021. "Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi NTB." (62):4437-39.

Fitria Elmeida, Ika, and R. Pranajaya. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang." *Jurnal Keperawatan* XIII(1):35-41.

Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, and Universitas Gadjah Mada. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.



Harrison, James E., Stefanie Weber, Robert Jakob, and Christopher G. Chute. 2021. "ICD-11: An International Classification of Diseases for the Twenty-First Century." *BMC Medical Informatics and Decision Making* 21:1-10.

Kementrian Kesehatan Indonesia,
<https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/06/06/1464/angka-kematian-neonatal-akn-dan-angka-kematian-bayi-per-1000-kelahiran-menurut-provinsi-2018.html>.

Khusuma, Ari, Yuriska Safitri, Annisa Yuniarni, and Kurnia Rizki. 2019. "Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan." *Jurnal Kesehatan Prima* 13(2):151-55.

Kurniati, Dewi, and Eli Indasari. 2018. "Terapi Pijat Bayi Di Rumah Sakit Kartini Cipulir Jakarta Selatan." *Jakhkj* 4(2):9-13.

Kusumastuti, Nurry Ayuningtyas, Didik Tamtomo, and Harsono Salimo. 2016. "Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months." *Journal of Maternal and Child Health* 01(03):161-69.

Malikhah, Fatatu, Melyana Nurul Widayawati, Siti Kistimbar, and Taryatmo Kusmini. 2019. "The Effect of Loving Touch Stimulation Therapy For Infants' Weight Gain." *Proceedings of International Conference on Applied Science and Health* 4(4):503-8.

Manalu, Vinsensia Lidia. 2021. "Metodologi Penelitian: Hipotesis." 3(2):6.

Mahayu, P. 2019. *Imunisasi dan nitrisi*. Jogjakarta: BUKUBIRU.

[Maternal health \(who.int\) Document search page \(who.int\)](#)

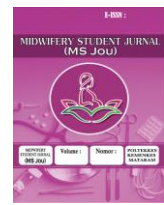
Nursalam. 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Vol. 6.

Rosalinna, and Asti Andriyani. 2019. "Pengaruh Booklet Stimulasi Intervensi Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Prematur Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional* 4(2):4.

Sadiman, and Islamiyati. 2019. "The Effectiveness of Baby Massage Against Increased Weight, Long Sleep Time and Smooth Bowel Movements." *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai* 12(2):9-16.

Safrina, Nora. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Bps Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar."

Sihombing, Astried Sarah. 2017. "Perbandingan Model Problem Based Learning Disertai Demonstrasi Dengan Model Problem Based Learning Menggunakan Video Pembelajaran Pada Materi Konsep Redoks." *Digital Repository Universitas Negeri Medan* المجلد 49 (المجلة الع رقية للعلوم):69-73.



Safrina, N. 2013. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di BPS Jauniwati Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. 1-8.

SDGs [Sustainable Development Goals - Localise SDGs Indonesia \(localisedsgs-indonesia.org\)](https://localisedsgs-indonesia.org)

Smith, L. K., B. Blondel, J. Zeitlin, Gerald Haidinger, Sophie Alexander, Urelija Rodin, Theopisti Kyprianou, Petr Velebil, Laust Mortensen, Luule Sakkeus, Mika Gissler, Günther Heller, Nicholas Lack, Aris Antsaklis, István Berbik, Helga Sól Ólafsdóttir, Sheelagh Bonham, Marina Cuttini, Janis Misins, Jelena Isakova, Yolande Wagener, Miriam Gatt, Jan Nijhuis, Katarzyna Szamotulska, Henrique Barros, Mihai Horga, Jan Cap, Natasa Tul, Francisco Bolúmar, Karin Gottvall, Karin Källén, Sylvan Berrut, Mélanie Rikkenbach, Alison Macfarlane, Marie Delnord, Mélanie Durox, and Ashna Hindori-Mohangoo. 2020. "Producing Valid Statistics When Legislation, Culture and Medical Practices Differ for Births at or before the Threshold of Survival: Report of a European Workshop." *BJOG: An International Journal of Obstetrics and Gynaecology* 127(3):314-18.

Smith, Lucy K., Ashna D. Hindori-Mohangoo, Marie Delnord, Mélanie Durox, Katarzyna Szamotulska, Alison Macfarlane, Sophie Alexander, Henrique Barros, Mika Gissler, Béatrice Blondel, Jennifer Zeitlin, Gerald Haidinger, Sophie Alexander, Romyana Kolarova, Urelija Rodin, Theopisti Kyprianou, Miriam Gatt, Jan Nijhuis, Kari Klungsøyr, Mihai Horga, Jan Cap, Natasa Tul, Francisco Bolúmar, Karin Gottvall, Karin Källén, Sylvan Berrut, Mélanie Rikkenbach, and Alison Macfarlane. 2018. "Quantifying the Burden of Stillbirths before 28 Weeks of Completed Gestational Age in High-Income Countries: A Population-Based Study of 19 European Countries." *The Lancet* 392(10158):1639-46.

Smith, Lucy K., Naho Morisaki, Nils Halvdan Morken, Mika Gissler, Paromita Deb-Rinker, Jocelyn Rouleau, Stellan Hakansson, Michael R. Kramer, and Michael S. Kramer. 2018. "An International Comparison of Death Classification at 22 to 25 Weeks' Gestational Age." *Pediatrics* 142(1).

Sulistiani, Ardiani, and Titik Wijayanti. 2020. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi." *Jurnal Kebidanan* 12(01):93.

Suwartono, Dr. 2014. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian."

Taamu, Muslimin L, and Desi Melina Saadi. 2019. "Video Pijat Bayi Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Merangsang Perkembangan Motorik Bayi." *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian* 11.

Yumna, Ghina. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Audio-Lingual Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Berbantuan Media Audio Visual Di Kelas V SDN 1 Pajeruk Kab. Pringsewu, Prov. Lampung." *Aleph* 87(1,2):149-200.